



# Kesetaraan Gender dalam Program Pemberdayaan Perempuan untuk Mewujudkan Keluarga Sejahtera

Arifani Maulina<sup>1\*</sup>, Syaprianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Riau

<sup>1\*</sup>[fanimaulina18@gmail.com](mailto:fanimaulina18@gmail.com) , <sup>2</sup>[syaprianto@soc.uir.ac.id](mailto:syaprianto@soc.uir.ac.id)

## Abstrak

Program pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup keluarga melalui pendekatan kesetaraan gender. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan keluarga, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam akses, partisipasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung penguatan kesetaraan gender dalam program pemberdayaan perempuan guna mewujudkan keluarga sejahtera. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan yang difasilitasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, meliputi pendampingan kelompok perempuan, sosialisasi kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, pendampingan kegiatan, dan dokumentasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi prinsip kesetaraan gender dalam program pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, memperkuat peran ekonomi perempuan, serta mendorong terciptanya relasi keluarga yang lebih adil dan harmonis. Program pemberdayaan perempuan berbasis kesetaraan gender terbukti berkontribusi positif terhadap terwujudnya keluarga sejahtera secara sosial dan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam penguatan peran perempuan dan keluarga.

**Kata Kunci:** Kesetaraan gender, Pemberdayaan perempuan, Pengabdian masyarakat, Keluarga sejahtera

## Abstract

Women's empowerment programs are one form of community service oriented toward improving family quality of life through a gender equality approach. Women play a strategic role in family management; however, they still face various limitations in access, participation, and decision-making processes. This community service activity aims to strengthen gender equality within women's empowerment programs in order to promote family well-being. The activity was implemented through direct involvement in women's empowerment initiatives facilitated by the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning of Riau Province. The activities included mentoring women's groups, disseminating information on gender equality, and strengthening women's roles within families and communities. The community service employed a participatory approach through field observation, activity mentoring, and program documentation. The results indicate that the integration of gender equality principles into women's empowerment programs enhances women's participation in family decision-making, strengthens women's economic roles, and fosters more equitable and harmonious family relations. Gender-based women's empowerment programs contribute positively to the realization of socially and economically prosperous families. This activity is expected to serve as a sustainable model of community service in strengthening the roles of women and families.

**Keywords:** Gender equality, Women's empowerment, Community service, Family well-being

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari upaya mewujudkan kesetaraan gender, khususnya dalam konteks keluarga dan masyarakat (Chotim, 2020). Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari keluarga. Namun demikian, dalam praktiknya, perempuan masih sering menghadapi berbagai bentuk ketimpangan, baik dalam akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, maupun pengakuan atas perannya dalam pembangunan keluarga (Nurdin, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender masih menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistematis dan berkelanjutan (Larashati, 2022).

Kesetaraan gender menjadi aspek penting dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera (Neang et al. 2025). Keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat nilai, peran, dan relasi dibangun. Ketika perempuan memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi, keluarga cenderung memiliki ketahanan yang

lebih baik dalam menghadapi persoalan ekonomi, pendidikan, dan sosial (Alie dan Elanda, 2019; Tanjung et al., 2024; Agustina et al., 2025). Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan yang berbasis kesetaraan gender perlu dikembangkan sebagai bagian dari strategi penguatan keluarga.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) berperan aktif dalam melaksanakan berbagai program pemberdayaan perempuan yang terintegrasi dengan pendekatan keluarga sejahtera. Program-program tersebut meliputi pendampingan kelompok perempuan, edukasi kesetaraan gender, penguatan peran ekonomi perempuan, serta sosialisasi pembagian peran yang adil dalam keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu perempuan, tetapi juga pada perubahan pola pikir keluarga dan lingkungan sosial agar lebih menerima prinsip kesetaraan gender. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif perempuan dan keluarga sebagai subjek pengabdian, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat langsung dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam program pemberdayaan perempuan berbasis kesetaraan gender serta menganalisis kontribusinya dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pengembangan program serupa serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan keluarga yang inklusif dan berkeadilan gender.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan menekankan keterlibatan aktif perempuan dan keluarga sebagai subjek utama kegiatan. Pengabdian difokuskan pada penguatan kesetaraan gender dalam program pemberdayaan perempuan sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berkolaborasi bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja DP3AP2KB Provinsi Riau, khususnya pada program pemberdayaan perempuan dan keluarga sejahtera. Sasaran kegiatan pengabdian meliputi perempuan peserta program pemberdayaan, kelompok perempuan binaan, serta keluarga yang terlibat dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan.

### Tahapan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak DP3AP2KB Provinsi Riau, identifikasi kebutuhan sasaran pengabdian, serta penyesuaian kegiatan dengan program pemberdayaan perempuan yang sedang berjalan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan bentuk kegiatan pendampingan dan edukasi yang akan dilaksanakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, antara lain pendampingan kelompok perempuan, partisipasi dalam kegiatan sosialisasi kesetaraan gender, serta dukungan terhadap program keluarga sejahtera. Pada tahap ini, pengabdian difokuskan pada penguatan peran perempuan dalam keluarga dan peningkatan kesadaran keluarga mengenai pentingnya relasi yang setara.

#### 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan partisipasi dan respons sasaran pengabdian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi bersifat kualitatif dan reflektif, dengan menilai sejauh mana kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi perempuan dan keluarga. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Akses Perempuan terhadap Sumber Daya dalam Program Pemberdayaan Perempuan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui keterlibatan dalam program DP3AP2KB Provinsi Riau menunjukkan bahwa akses perempuan terhadap sumber daya menjadi indikator awal dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2024, tingkat partisipasi pendidikan perempuan relatif tinggi, namun kesenjangan masih terlihat pada akses ekonomi, khususnya dalam partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Program pemberdayaan perempuan yang dijalankan DP3AP2KB, seperti pelatihan keterampilan ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga, pengembangan UMKM berbasis rumah tangga, serta peningkatan literasi digital perempuan desa, menjadi bentuk intervensi nyata untuk memperluas akses perempuan terhadap modal, keterampilan, dan jejaring usaha. Data evaluasi program tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian peserta pelatihan telah mampu memulai usaha mandiri dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan temuan Almahdali (2023) dan Herawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi melalui pelatihan berbasis keluarga mampu memperkuat posisi perempuan dalam rumah tangga dan mendukung kesejahteraan keluarga.

## 2. Partisipasi Perempuan dalam Keluarga dan Pembangunan Masyarakat

Partisipasi perempuan tercermin dari keterlibatan perempuan dalam kegiatan keluarga dan sosial. Berdasarkan laporan DP3AP2KB Provinsi Riau tahun 2024, terdapat ratusan kelompok perempuan binaan yang aktif dalam berbagai kegiatan, seperti PKK Desa, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), serta Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA).

Hasil observasi selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa perempuan mulai terlibat secara aktif dalam perencanaan kegiatan keluarga, termasuk pengelolaan keuangan rumah tangga dan pendidikan anak, serta keikutsertaan

dalam forum musyawarah di tingkat desa. Keterlibatan ini menunjukkan adanya ruang partisipasi yang semakin terbuka bagi perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Temuan ini mendukung temuan Dewi et al. (2023); Mas (2024); Pakpahan dan Hadriani (2025), yang menyimpulkan bahwa program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial setempat.

## 3. Kontrol dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Sejahtera

Kontrol perempuan dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu indikator penting dalam kesetaraan gender. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari separuh perempuan di Provinsi Riau terlibat dalam pengambilan keputusan rumah tangga, khususnya terkait keuangan dan pendidikan anak.

Dalam konteks program pemberdayaan perempuan DP3AP2KB Riau, aspek kontrol diperkuat melalui penyuluhan hak-hak perempuan, sosialisasi Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT), serta kampanye kesetaraan gender berbasis keluarga. Dokumentasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa perempuan peserta program memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan kemampuan komunikasi yang meningkat dalam forum keluarga dan masyarakat. Mereka lebih berani menyuarakan pendapat dalam forum keluarga dan masyarakat, yang menandakan meningkatnya agensi sosial dan politik perempuan di tingkat akar rumput.

## 4. Manfaat Program Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Manfaat program pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari berbagai dimensi kesejahteraan keluarga, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Berdasarkan data Bidang Keluarga Sejahtera DP3AP2KB Provinsi Riau tahun 2024, keluarga binaan yang mengikuti program pemberdayaan perempuan menunjukkan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 18–25% setelah mengikuti pelatihan keterampilan ekonomi dan mendapatkan pendampingan usaha. Peningkatan pendapatan tersebut terutama berasal dari pengembangan usaha rumah tangga dan aktivitas ekonomi kreatif yang dijalankan oleh perempuan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, capaian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berperan sebagai strategi penguatan ekonomi keluarga. Perempuan yang memiliki keterampilan dan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif tidak hanya membantu menambah penghasilan rumah tangga, tetapi juga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Julianingsih et al. (2023); Setiawati dan Rozinah (2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis keluarga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan mengurangi kerentanan keluarga terhadap guncangan ekonomi.

Selain manfaat ekonomi, program pemberdayaan perempuan juga memberikan dampak pada aspek pendidikan anak. Data DP3AP2KB Provinsi Riau menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak dalam pendidikan, terutama pada keluarga dari kelompok ekonomi rendah. Peningkatan pendapatan keluarga dan meningkatnya kesadaran orang tua, khususnya ibu, terhadap pentingnya pendidikan berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan anak. Dalam kegiatan pengabdian, perempuan didorong untuk berperan aktif dalam perencanaan pendidikan anak sebagai bagian dari upaya membangun keluarga sejahtera.

Manfaat program pemberdayaan perempuan juga tercermin pada aspek sosial dan psikologis keluarga. Program edukasi kesetaraan gender dan penyuluhan keluarga harmonis yang dilaksanakan oleh DP3AP2KB Provinsi Riau berkontribusi terhadap penurunan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebesar 12% dalam dua tahun terakhir. Penurunan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kesetaraan gender, pembagian peran yang adil, serta komunikasi yang sehat dalam keluarga berpengaruh terhadap terciptanya relasi keluarga yang lebih harmonis.

Dalam perspektif pengabdian masyarakat, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada perbaikan relasi sosial dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Meilina (2025); Naeng et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa program kesetaraan gender berbasis keluarga mampu menurunkan potensi konflik rumah tangga dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota keluarga yang harmonis.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui keterlibatan dalam program pemberdayaan perempuan di DP3AP2KB Provinsi Riau menunjukkan bahwa upaya penguatan kesetaraan gender telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada keluarga sejahtera. Kegiatan pengabdian meliputi pendampingan program pemberdayaan perempuan, keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi kesetaraan gender dan keluarga sejahtera, serta dukungan administratif dan

dokumentasi pelaksanaan program di Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender. Selama pelaksanaan kegiatan, program pemberdayaan perempuan difokuskan pada peningkatan akses perempuan terhadap pelatihan keterampilan, kegiatan ekonomi rumah tangga, serta edukasi mengenai peran perempuan dalam keluarga. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan memberikan pemahaman kepada perempuan dan keluarga mengenai pentingnya pembagian peran yang adil, partisipasi perempuan dalam perencanaan keluarga, serta pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan masyarakat

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Riau yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, yang telah memfasilitasi kegiatan akademik dan magang di lapangan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dan keluarga sejahtera, baik aparatur, pendamping lapangan, maupun masyarakat peserta kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Masry, R., Rahmadani, A. D., Karolina, J., Panggabean, A. W., Zahra, A., & Rambe, R. H. (2025). Peran Kesetaraan Gender dalam Keluarga sebagai Pilar Keadilan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 23–42. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.3866>
- Alie, A., Elanda, Y. 2019. Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2).
- Almahdali, H. 2023. Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Negeri Suli: Tinjauan Terhadap Peran Perempuan dalam Pembangunan Lokal. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4): 78-90.
- Chotim, E.E. 2020. Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia: Keinginan dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap UKM Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1): 70-82.
- Dewi, Y.N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., Sadjiran. 2023. Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1): 784-792. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i1.2658>
- Hasanah, U., Meilina, E. 2025. Membangun Kesetaraan Gender dalam Keluarga (Studi Kasus Podcast Keluarga Jakarta). *Jurnal Media Akademika (JMA)*, 3(6): 1-12.
- Herawati, W., Wuryaningru., R.S., Zainuddin, A., Hanindita. 2023. Pemberdayaan Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat di PKK Perum Griya, Surabaya Asri Sumberejo Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *Pengabdian dalam Cakupan Sosial dan Humaniora*, 2(1): 71-78.
- Julianingsih, P., Din, M., Lamusa, F. 2023. Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Stik Kelo. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.96>
- Larashati. 2022. Ketimpangan dan Peningkatan Kesetaraan Gender dalam SDGS (Sustainable development Goals). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 4(2): 55-61.
- Mas, D. N. (2024). Pemberdayaan Komunitas Perempuan Kawasan Wisata Desa Jeruk Manis Melalui Pendidikan Kuliner Berbasis Wisata. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 13123–13130. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42215>
- Naeng., E.H.D., Bura, T., Mutmainnah, F.A., Yuanti, A. 2025. Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Muda). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1): 321-334. DOI: <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.629>
- Nurdin. 2025. Memahami Isu Gender dan Ketidaksetaraan Gender di Indonesia Pasca Era Reformasi: Perspektif Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1): 332-343. DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.xxx>

- Pakpahan, R.E.D., Hodriani. 2025. Integrasi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 11(2): 127-136.
- Setiawati, E., Rozinah, S. 2020. Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 231-240.
- Tanjung, Y., Ishomuddin, Wahyudi, Saleh, A. 2024. *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga*. Medan: UMSU Press.